

**ANALISA POTENSI USAHA INDUSTRI SONGKET DAN  
PENGEMBANGANNYA, STUDY TENTANG SONGKET KUBANG  
DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

**TESIS**

**Oleh**

**ISMARNI**

**06 206 036**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ANDALAS PADANG  
2008**



# **ANALISA POTENSI USAHA INDUSTRI SONGKET DAN PENGEMBANGANNYA, STUDY TENTANG SONGKET KUBANG DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

**Oleh : Ismarni**

**Di bawah bimbingan Bapak Prof. Dr. H Firwan Tan SE. MEc. DEA Ing dan  
Bapak Dr.H. Suhairi SE.MSi**

## **RINGKASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi potensi usaha yang masih dimiliki oleh UIS Kubang, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangannya serta merumuskan implikasi kebijakan yang dapat menumbuhkan kembangkan kembali UIS ini ke depan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan untuk beberapa aspek yang diteliti sesuai dengan analisa rantai nilai atau Value Chain Analysis ( VCA ) menunjukkan bahwa ; untuk aspek bahan baku sesuai dengan tanggapan yang diberikan oleh responden menyatakan bahwa masih memiliki potensi sebanyak 62,72 %, dan untuk aspek tenaga kerja responden menanggapi bahwa masih memiliki potensi sebanyak 60,24 %, dan untuk aspek pengusaha menunjukkan potensi sebanyak 67,04 %, serta aspek promosi menunjukkan potensi sebanyak 56,06 %, sedangkan untuk aspek pemasaran dan permodalan menunjukkan potensi masing-masing sebanyak 46,60 % dan 34,91 %.

Dari aspek-aspek yang diteliti tersebut yang menunjukkan potensi yang sangat rendah sekali adalah aspek permodalan dan aspek pemasaran

Untuk pengembangan ke depan maka perlu dibuat beberapa kebijakan antara lain : Untuk aspek bahan baku pemerintah harus menjamin ketersediaan bahan baku dengan jalan menyediakan bahan baku alternatif umpamanya mengusahakan peternakan ulat sutra. Dan untuk mengatasi masalah dalam permodalan sudah seharusnya pemerintah memanfaatkan BUMD yang ada atau mendirikan BUMD yang baru untuk dapat mempermudah akses bagi para pengusaha dalam mendapatkan sumber dana untuk memulai usaha melalui kredit tanpa bunga, sedangkan untuk mengatasi masalah dalam promosi pemerintah agar selalu meng-ikut sertakan para pengusaha dalam ajang promosi seperti pekan budaya, wisata budaya dan lain sebagainya. Dan untuk mengatasi masalah dalam aspek pengusaha hendaknya pemerintah memberikan bimbingan serta layanan kepada para pengusaha melalui pelatihan management, kewirausahaan dan sebagainya sehingga dapat memupuk jiwa dan semangat berwirausaha bagi para pengusaha, disamping itu perlu dihidupkan kembali asosiasi pengusaha agar para pengusaha punya kekuatan dalam mengembangkan usaha ini. Kemudian untuk aspek produk sudah seharusnya pemerintah melindungi dan mengupayakan untuk mengembangkan kembali UIS ini, mengingat songket ini merupakan hasil karya seni budaya daerah yang unik dan spesifik yang mesti dilestarikan. Dan untuk aspek pemasaran maka pemerintah sebagai aktor penting dalam hal ini mesti berupaya dengan sungguh-sungguh untuk membantu

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Walaupun diakui oleh berbagai pihak bahwa usaha industri kecil ( UIK ) lebih tahan terhadap goncangan resesi dibandingkan dengan industri besar seperti yang pernah terjadi pada tahun 1997, tapi pemerintah tampaknya masih setengah hati dalam menjalankan kebijakan berkenaan dengan UIK. Sungguhpun kebijakan kredit usaha kecil dan menengah ( UKM ) telah digulirkan, namun dalam kenyataannya dilapangan seperti dikeluhkan oleh sebahagian besar pelaku usaha bahwa kredit masih sulit untuk diperoleh.

Pelaku UIK seringkali beranggapan bahwa faktor pendorong keberhasilan usahanya adalah ketersediaan dana dan pemasaran. Pengalaman menunjukkan bahwa keberhasilan usaha sesungguhnya sangat tergantung pada kemampuan pengusaha mengidentifikasi produk industri kecil yang sesuai dengan pasarnya. Banyak produk yang gagal dipasarkan karena tidak cocok dengan kebutuhan dan tuntutan pasarnya.

Di Kabupaten Lima Puluh Kota misalnya, UIK yang berkembang pada umumnya tergolong pada industri kecil dan industri rumah tangga ( IKRT ). Sejak tahun 2000 perkembangan IKRT yang dimaksud telah menunjukkan perkembangan yang cukup berarti. Diantara IKRT yang berkembang di Kabupaten Lima Puluh Kota antara lain seperti usaha gambir, bordiran, tenunan songket atau tenunan adat, usaha batu bata, batu aji atau batu asahan, makanan ringan, bahan bangunan atau perabotan kayu, anyaman rotan dan lain-lain.

Dari sekian banyak jenis industri tersebut diatas hanya industri songket yang saat ini kurang berkembang terutama songket atau tenunan adat yang di hasilkan oleh masyarakat di kanagarian Kubang Kecamatan Guguk. Pada hal sejak zaman Belanda tepatnya tahun 1901 orang Kubang terkenal sebagai penghasil “ Sarung Tenunan Kubang Asli “.

Selama masa berkembangnya usaha tenunan tersebut kalau kita memasuki nagari Kubang, segera akan terlihat rumah-rumah penduduk yang disamping rumah ada sebetuk kandang ( bedeng), maka itu adalah tempat yang digunakan untuk bertenun kain sarung. Nagari Kubang pada masa lalu dijuluki dan dikatakan desa Sarung pelekat. Waktu itu belum ada mesin tenun, semuanya dikerjakan dengan menjalin benang dengan tangan satu persatu dibantu suatu alat yang bernama turak yang terbuat dari bambu, dan usaha ini berkembang dengan pesat sekitar tahun 1930.( Amir .1987 )

Setelah Indonesia merdeka, usaha pertenunan Kubang mengalami perkembangan yang sangat pesat, terlebih-lebih antara tahun 1961- 1967. Pada waktu itu produksi tenun Kubang bisa menguasai pasaran sampai ke seluruh wilayah Sumatera, Jakarta serta sampai pula ke semenanjung Malaysia.

Setelah tahun 1967 tenun Kubang memasuki masa suram, bahan baku berupa benang sulit di dapatkan, karena impor benang terhenti, dan benang lokal juga langka akibatnya ATBM Kubang praktis terhenti.

Sejak tahun 1975 benang tenun mulai ada di pasaran. Pengusaha Kubang mulai aktif kembali untuk membuat sarung, dan terutama bermotifkan songket, seperti sarung songket dengan bajunya ditambah pula dengan selendang. Kemudian

dikembangkan kedalam bentuk bermacam-macam jenis aksesoris rumah tangga seperti taplak meja, hiasan dinding, bedcover dan sebagainya.

Usaha industri songket (UIS) ini kembali berkembang pesat. Puncak masa jayanya industri songket Kubang terjadi sekitar tahun 1991 dengan dianugerahinya salah seorang dari pengusaha tenunan songket Kubang yaitu : “Bapak H Tabrani \*) penghargaan Upakarti oleh Bapak Presiden Suharto”.

Sekarang ini UIS Kubang nyaris terhenti, perusahaan yang masih aktif memproduksi tinggal lagi hanya sebanyak 3 perusahaan saja yaitu usaha pertenunan songket Hj Rosma, Hj Marni Geneng dan Hj Risna Ridwan. Dan mereka memproduksi hanya dalam jumlah kecil saja. Pada tahun 1987 tercatat data pada kantor dinas KOPERINDAG Kabupaten Lima Puluh Kota, bahwa ada sekitar 81 orang pengusaha tenun yang ada di Kubang, dengan jumlah tenaga kerjanya sebanyak 425 orang.

Dengan terhentinya usaha industri songket ini berdampak negatif terhadap perekonomian penduduk setempat dan juga perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota, karena berarti ada sebanyak 425 orang tenaga kerja telah kehilangan pekerjaan, dan juga sebanyak 425 mesin tenun menjadi tidak berfungsi lagi, disamping itu kepandaian dan keahlian menenun yang sudah dimiliki oleh masyarakat setempat tak termanfaatkan lagi. Tentu ini sangat merugikan pengusaha dan masyarakat Kubang, termasuk masyarakat Kabupaten lima Puluh kota.

---

usaha industri songket ini sehingga hasil produk Kubang ini dikenal oleh daerah-daerah lain. Perusahaan yang dipimpinnya ditunjuk sebagai sentra industri tenun.

Kalau dilihat kepada peluang pasar kedepan untuk produk UIS Kubang dapat dikatakan masih cukup potensial, ini terlihat seperti produk tenunan songket yang dihasilkan oleh daerah Halaban, ternyata menunjukkan perkembangan pasar cukup positif. ( lihat lampiran 2 ). Sementara songket Kubang dalam hal kualitas dan desain lebih baik dibandingkan songket Halaban.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Secara singkat maka permasalahan yang sedang dihadapi UIS Kubang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah masih cukup potensi UIS di kenagarian Kubang untuk dikembangkan kembali UIS ?
2. Faktor-faktor ekonomi apa sajakah yang sangat essensial menentukan pengembangan bagi UIS Kubang ?
3. Kebijakan ekonomi apa saja yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk menumbuh kembangkan kembali UIS Kubang ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengevaluasi potensi usaha yang masih dimiliki oleh UIS di Kenagarian Kubang Kecamatan Guguk Kab 50 Kota.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan UIS di Kenagarian Kubang.
3. Merumuskan implikasi kebijakan untuk pengembangan ke depan UIS Kubang sehingga berkembang kembali menjadi usaha rakyat yang lebih produktif.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia ilmu pengetahuan, pengembangan industri kecil, dan bagi para pengusaha industri kecil serta pembuat kebijakan. Secara khusus diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah Kab 50 Kota khususnya Dinas KOPERINDAG untuk menyusun suatu kebijakan dalam menumbuh kembangkan kembali usaha industri songket Kubang.
2. Sebagai bahan masukan bagi pengusaha industri songket di Kubang guna pengembangan usaha industri songket di masa yang akan datang.
3. Sebagai bahan masukan bagi para peneliti lebih lanjut dibidang Industri kecil dan menengah.
4. Pengalaman bagi penulis dalam mengadakan penelitian dan menyusun Suatu karya tulis ilmiah.

#### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian.**

1. Lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di Kenagarian Kubang Kecamatan Guguk, Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Pengusaha yang diteliti adalah para pengusaha industri songket Kubang yang memiliki usaha songket tempo hari dengan jumlah populasi sebanyak 81 orang (data yang ada di kantor dinas Kopperindag ), dan responden penelitian yang diambil sebanyak 22 orang, berdasarkan jumlah

## BAB VI

### PENUTUP

#### 1. Kesimpulan

Potensi ekonomi yang terkandung dalam usaha industri songket Kubang pada masa lalu telah memberikan andil yang sangat besar dalam perekonomian masyarakat Kubang khususnya dan Kabupaten Lima Puluh Kota pada umumnya, karena dengan keberadaan usaha industri songket tersebut telah dapat menampung banyak tenaga kerja, tidak hanya untuk daerah Kubang saja, tapi juga masyarakat sekitarnya. Pada masa itu boleh dikatakan seluruh masyarakat Kubang yang wanita baik yang muda maupun yang tua punya pekerjaan. Yang muda sebagai penenun, yang tua kerjanya sebagai penuriang ( memintal benang dengan alat yang namanya turiang ), berarti ini telah dapat meringankan beban pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran.

Perekonomian masyarakat Kubang pada masa itu benar-benar hidup. Ini terlihat yaitu pada setiap hari mereka gajian, yang umumnya mereka gajian setiap hari Rabu dan kebetulan pada hari itu adalah hari pasar ( hari balai) di Kubang . Dan mereka akan ramai pergi berbelanja keperluan mereka ke balai Kubang.

Hasil penelitian sekarang menunjukkan bahwa usaha industri songket Kubang ini masih memiliki potensi untuk dikembangkan kembali, karena dari beberapa aspek yang diteliti terutama menyangkut faktor internal perusahaan menunjukkan peluangnya cukup, Cuma untuk aspek pemasaran terlihat hasil rata-ratanya 46,60%. Ini berarti memang kurang berpotensi. Karena aspek pemasaran ini merupakan faktor

eksternal perusahaan, ini bisa saja dikembangkan agar berpotensi dengan melakukan beberapa usaha kerja keras baik yang dilakukan oleh pengusaha UIS Kubang maupun melalui bantuan pemerintah.

## **2. Saran**

Sebetulnya untuk menumbuh kembangkan kembali UIS Kubang ini diperlukan pembuatan suatu perencanaan yang lebih terperinci, sistematis dan menyeluruh. Pada penelitian sekarang terbatas hanya pada potensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan UISK.

Hasil penelitian ini membahas mengenai berbagai variabel terkait dengan masalah internal dan eksternal. Sementara untuk perencanaan pengembangan ke depan diperlukan suatu penelitian yang menyeluruh dan lebih mendalam sehingga semua aspek bisa teranalisa lebih rinci.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir M,S , 1987. Tonggak Tuo Budaya Minang hal 102 . CV Karya Indah
- Amelia,1992, Perkembangan Industri kecil dilihat dari sudut permodalan, dan tenaga kerja serta peranannya dalam meningkatkan produksi. Jurnal Unja Jambi
- BPS, 1999. Statistik Industri kecil dan rumah tangga . Jakarta
- BPS, 2003. Lima Puluh Kota Dalam Angka.
- BPS, 2000 Kabupaten Lima Puluh Kota, PDRB Bruto Lima Puluh Kota menurut lapangan usaha.
- Busharmaidi, 1992. Peranan Industri Kecil Tekstil dalam pengembangan wilayah Kabupaten Agam dan Kodya Bukittingi, Tesis PPs Unand.
- Bustal C H , 2004 . Beberapa Sumber Pembiayaan Bank dalam rangka pengembangan usaha makro , kecil dan menengah ( UKMK ), Makalah Workshop Membangun Usaha dan Jaringan Bisnis. Unand 4 November 2004.
- Depertemen Perindustrian, 1993 . tentang usaha kecil dan rumahtangga.
- Dinas Pengusaha Kecil, Menengah dan Koperasi , 2004. Laporan Tahunan Dinas Pengusaha Kecil , Menengah Dan Koperasi.
- Deperindag , 2006 . Rencana Induk Pengembangan Industri Kecil dan menengah.
- Fachrudin, 1985. Sistem Management Produksi, LFE UI , Jakarta.
- Firmansyah, 2000; Dinamika Usaha Kecil Dan Menengah, P2E LIPI
- Gauthama, 1999, Usaha kecil Indonesia. LIPI Jakarta.